

BAB I

PENDAHULUAN

www.itk.ac.id

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU No.10 Tahun 2009). Banyaknya potensi dan berbagai macam objek wisata dapat mendorong dan meningkatkan pembangunan, menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Serta meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar objek wisata (UU No. 9 tahun 1990). Berdasarkan Permen Pariwisata Nomor 29 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu dari 16 (enam belas) wilayah yang menjadi pasar utama wisatawan nusantara yang ditinjau berdasarkan jumlah perjalanan wisatawan nusantara, PDRB, dan rata-rata pengeluaran provinsi asal. Kalimantan Timur memiliki potensi budaya dan pariwisata seperti obyek wisata alam (hutan, jeram, pantai, sungai), buatan maupun obyek wisata sejarah serta seni budaya tradisional merupakan andalan daerah tujuan wisata. Kalimantan Timur juga memiliki banyak objek wisata dan tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi dengan masing-masing daerahnya memiliki objek wisata yang indah dan unik (Rustika, 2017).

Kabupaten Paser merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang mana pariwisata merupakan salah satu sector potensial yang sedang dikembangkan dikabupaten tersebut (RPJMD Kab Paser 2016-2021). Hal ini sejalan juga dengan meningkatnya kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) sector pariwisata yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2016-2018, kontribusi PAD dari sector pariwisata pada tahun 2016 yaitu 58.580.000 dan pada tahun 2018 sebesar 93.560.000. PAD diperoleh dari retribusi tepat rekreasi wisata yaitu 10 objek wisata dan dari retribusi hasil dari pemanfaatan kekayaan daerah

atau penyelenggaraan beberapa event di arena promosi putri petung (LKjIP Kab Paser, 2018).

Kabupaten Paser memiliki beragam peninggalan budaya dan kekayaan sumber daya alam yang sangat indah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 9 tahun 2015 terdapat 47 objek wisata di Kabupaten Paser, yang terdiri dari 31 jenis objek wisata alam, 9 objek wisata budaya, dan 7 objek wisata buatan. Dari 47 objek wisata yang ada di Kabupaten Paser terdapat 10 objek wisata unggulan dan sudah dilakukan pengelolaan oleh pemerintah daerah yaitu Doyam Turu, Kamilau Laut Podong, Goa Tengkorak, Goa Loyang, Goa Losan, Liang Mangkulangit (goa), Telaga Air Panas Danum layong, Air Terjun Doyam Seriam, Tahura Lati Petangis, dan Museum Kerajaan Paser Sadurengas sebagai wisata budaya (Profil Objek Wisata Kabupaten Paser). Dari 10 objek wisata unggulan di Kabupaten Paser, telaga air panas Danum Layong adalah objek wisata alam yang jumlah kunjungan wisatawannya lebih banyak dari pada wisata alam lainnya yaitu sebanyak 1.600 pengunjung pada tahun 2017 (grafik jumlah pengunjung 2015-2017).

Objek wisata Danum Layong terletak di Desa Long Kali, Kecamatan Long Kali, untuk menuju objek wisata tersebut transportasi yang dapat digunakan yaitu transportasi darat dan lokasi wisata memiliki jarak tempuh \pm 3 km dari tepi jalan raya tanah gerogot – Penajam atau \pm 88 km dari ibukota Tanah Gerogot. Telaga air panas ini memiliki daya tarik pemandangan alam yang asri, selain itu air panasnya tidak hanya mengandung belerang namun juga dipercaya mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit (Data Objek wisata Kabupaten Paser 2017). Telaga air panas ini bersumber dari bebatuan, dimana terdapat dua kolam air panas yang keluar langsung dari bawah bebatuan tersebut dan disekitarnya terdapat batu kapur, batu gunung dan goa yang menambah keindahan objek wisata alam tersebut terdapat jembatan titian yang digunakan untuk menghubungkan antara kolam juga memberikan keindahan (Dinas Pariwisata KALTIM).

Dalam pengelolaan objek wisata Danum Layong masih belum optimal masih terdapat kekurangan yaitu sarana dan prasarana yang ada belum semuanya terpenuhi, seperti tempat sampah, papan penunjuk jalan menuju wisata, akses

jalan yang susah untuk dilalui, dan kurang terawatnya sarana dan prasarana yang ada di objek wisata air panas (Titis, 2018). Berdasarkan data objek wisata Kabupaten Paser (2017). Pemerintah Kabupaten Paser melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah dilakukan beberapa upaya dalam memfasilitasi objek wisata tersebut yaitu musholla, gazebo, WC/Toilet, pos penjaga karcis, dan panggung kesenian.

Sarana dan prasarana pada objek wisata yang kurang memadai dan kurang terawatnya fasilitas berdampak dengan penurunan jumlah pengunjung pada objek wisata, Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan drastis, pada tahun 2015 jumlah kunjungan 2.892 wisatawan, pada tahun 2016 jumlah kunjungan 1.700 wisatawan, dan pada tahun 2017 jumlah kunjungan 1.600 wisatawan, hal ini menandakan menurunnya minat pengunjung ke tempat objek wisata Danum Layong yang mana hanya ramai dikunjungi pada hari-hari libur saja seperti hari Lebaran Idul Fitri atau hari-hari besar lainnya (Profil Objek Wisata Kabupaten Paser 2018). Akses jalan menuju objek wisata air panas Danum Layong cukup sulit untuk dijangkau oleh kendaraan, karena terdapat beberapa titik terjadi kerusakan dan longsor (Titis,2018).

Untuk menjadikan kawasan wisata sebagai kawasan wisata yang diminati oleh wisatawan, pada dasarnya kawasan tersebut harus memiliki suatu potensi yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri. Untuk memanfaatkan potensi yang ada dapat dilakukan dengan analisis lebih lanjut, salah satunya adalah analisis sarana dan prasarana di kawasan tersebut guna mengetahui bagaimana kondisi prasarana dan sarana yang ada yang nantinya akan dikembangkan dan pengembangannya sesuai dengan kondisi fisik kawasan dan keinginan wisatawan sehingga dapat menarik jumlah kunjungan wisatawan (Irma, 2016). Selain sarana dan prasarana objek wisata yang mempunyai keunikan tersendiri dapat menjadi magnet dan menyebabkan orang tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut. sehingga suatu objek wisata harus mempunyai keunikan tersendiri karena sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan (Desri,2011).

Berdasarkan kondisi wisata Danum Layong tersebut, maka dapat diketahui bahwa telaga air panas berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu potensi wisata alam di Kabupaten Paser karena mempunyai potensi alam yang unik.

Namun belum dikembangkan secara optimal, ada berbagai macam persoalan yang menghambat pengembangan objek wisata tersebut diantaranya aksesibilitas yang minim serta sarana dan prasarana pariwisatanya kurang memadai sehingga perlunya mengetahui kondisinya yang nantinya akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengunjung. Sehingga pada penelitian ini akan dikaji mengenai bagaimana strategi pengembangan objek wisata telaga air panas Danum Layong berdasarkan persepsi pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Wisata telaga air panas Danum Layong memiliki pemandangan alam yang asri, selain itu air panasnya tidak sekedar mengandung belerang namun dipercaya mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit sehingga pariwisata ini memiliki potensi pariwisata yang cukup potensial. Namun dalam pengelolaan pariwisatanya masih belum optimal, terdapat kekurangan seperti sarana dan prasarana yang ada belum semuanya terpenuhi dan kurang terawat sehingga menyebabkan penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan drastis, pada tahun 2015 jumlah kunjungan 2.892 wisatawan, pada tahun 2016 jumlah kunjungan 1.700 wisatawan, dan pada tahun 2017 jumlah kunjungan 1.600 wisatawan, hal ini menandakan menurunnya minat pengunjung ke tempat objek wisata yang mana hanya ramai dikunjungi pada hari-hari libur saja seperti hari Lebaran Idul Fitri atau hari-hari besar lainnya. Sehingga perlunya strategi untuk pengembangan objek wisata Danum Layong berdasarkan persepsi pengunjung agar dapat menarik minat kunjungan ke objek wisata. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka pertanyaan penelitian yaitu bagaimana strategi pengembangan objek wisata telaga air panas Danum Layong berdasarkan persepsi pengunjung.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari studi ini adalah merumuskan strategi pengembangan objek wisata Danum Layong di Kabupaten Paser berdasarkan persepsi pengunjung.

1.4 Sasaran Penelitian

Dari tujuan dalam penelitian ini maka ditetapkan sejumlah sasaran untuk mencapai tujuan yaitu sebagai berikut,

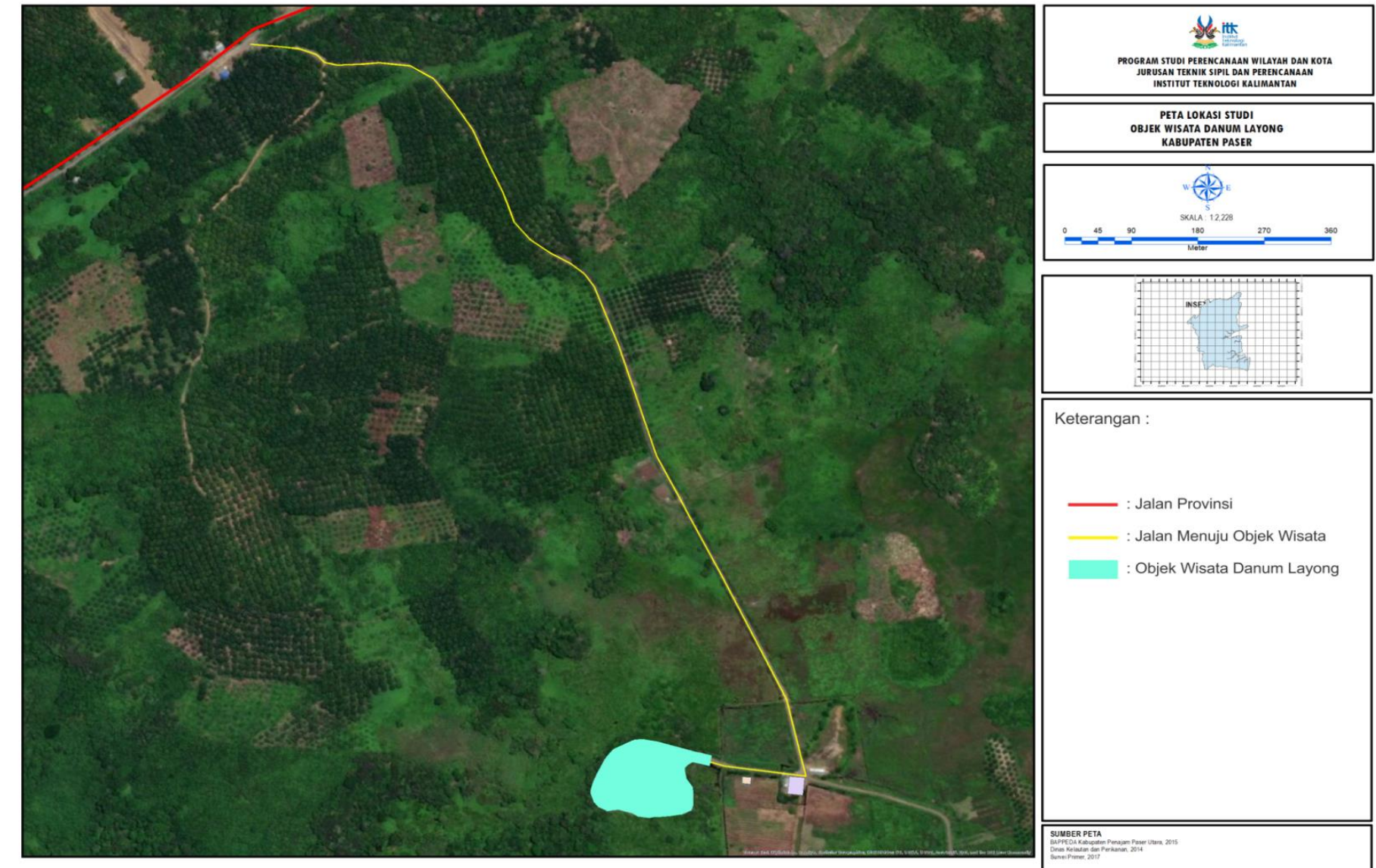
1. Mengidentifikasi kondisi dari seluruh aspek pariwisata di objek wisata Danum Layong
2. Menganalisis tingkat prioritas pengembangan objek wisata Danum Layong berdasarkan persepsi pengunjung.
3. Merumuskan strategi pengembangan objek wisata Danum Layong

1.5 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ruang lingkup terdiri dari tiga bagian yaitu ruang lingkup wilayah mencakup batas wilayah studi yang berupa administrasi, ruang lingkup pembahasan merupakan batasan aspek-aspek yang akan dibahas dan diselesaikan dalam penelitian ini, dan ruang lingkup substansi merupakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup lokasi untuk penelitian ini yaitu objek wisata telaga air panas Danum Layong yang terletak pada Desa Long Kali, Kecamatan Long Kali. dengan luas telaga air panas yang telah dimanfaatkan adalah kurang lebih 2 Ha.



Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini dalam ranah ilmu perencanaan wilayah dan kota memfokuskan pembahasan dalam lingkup aspek pengembangan suatu kawasan wisata. Penelitian yang akan dilakukan ini akan membahas tentang strategi pengembangan objek wisata Danum Layong berdasarkan persepsi pengunjung.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

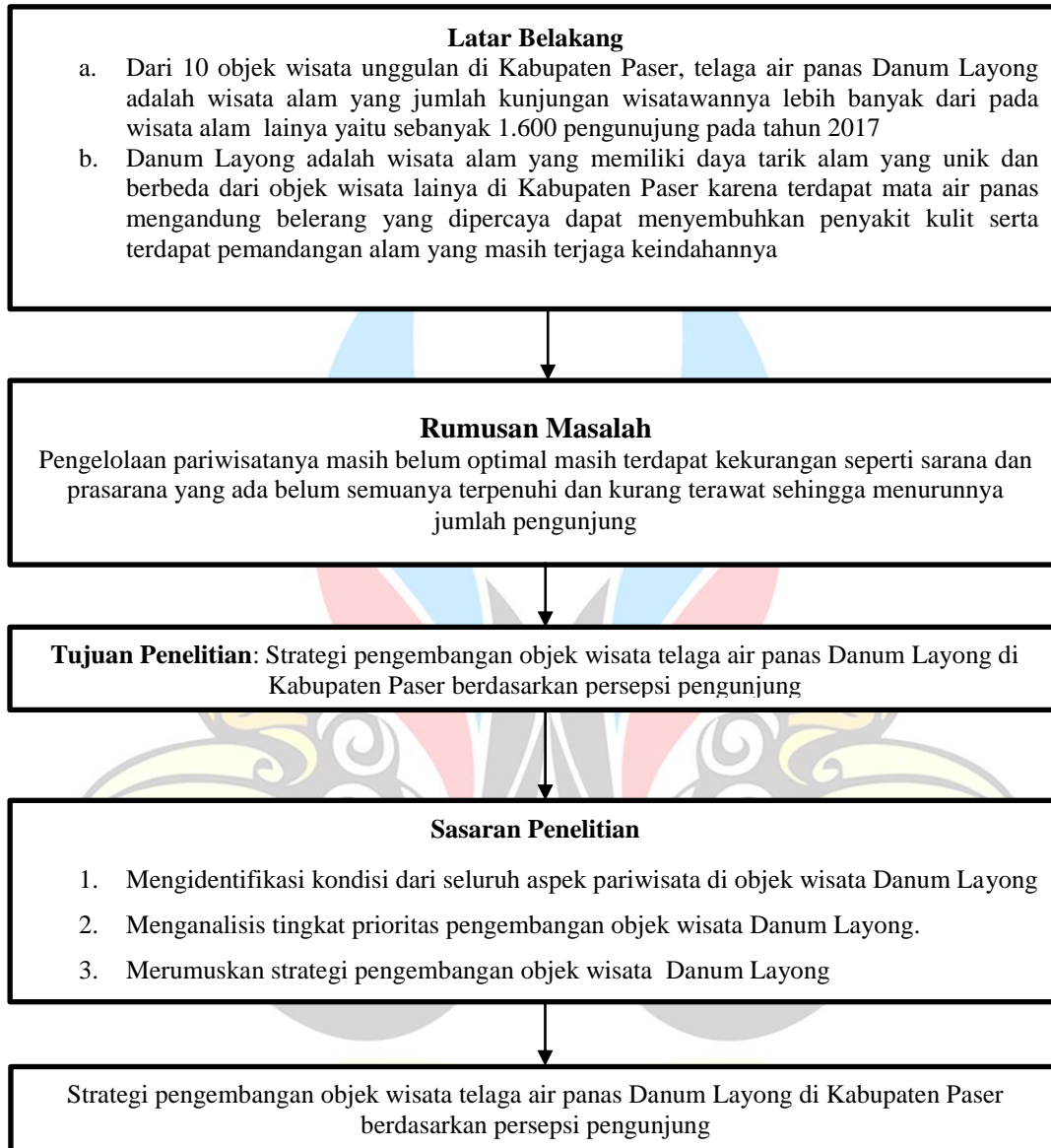
Ruang lingkup substansi penelitian ini adalah pariwisata, serta mengenai strategi pengembangan objek wisata berdasarkan persepsi pengunjung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi semua kalangan. Manfaat teoritik, yaitu berkontribusi terhadap pengembangan wawasan dibidang pariwisata. Manfaat penelitian terhadap dunia praktisi yaitu mampu dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya mengelola dan mengembangkan suatu kawasan yang memiliki potensi wisata alam untuk mendukung pembangunan daerah, serta mampu menjadi rekomendasi dalam pengembangan dan pembangunan wilayah dalam bidang kepariwisata.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan, sasaran serta tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2019